

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perekonomian merupakan salah satu sektor terpenting bagi sebuah negara khususnya di Indonesia. Dalam masa sekarang ketatnya persaingan dalam dunia usaha sangatlah tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kemampuan yang kuat di berbagai bidang, seperti ; bidang keuangan, bidang operasional perusahaan, bidang pemasaran, bidang teknologi, dan bidang sumber daya manusianya, terutama bidang keuangan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dengan banyaknya bermunculan perusahaan yang berskala besar maupun skala kecil, maka perhatian di bidang keuangan cenderung diutamakan, terutama dalam hal pengembangan dunia usaha yang semakin maju, ketatnya persaingan antar perusahaan, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu yang menyebabkan banyaknya perusahaan tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Dalam menanggulangi permasalahan tersebut, sebaiknya perusahaan harus selalu mencermati dan memperhatikan kondisi serta mengetahui kinerja perusahaan yang membutuhkan suatu analisa keuangan secara tepat.

Hal terpenting untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan adalah dilihat melalui kondisi keuangannya. Penilaian terhadap kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencana dan pengambilan keputusan, baik keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam menilai kinerja laporan keuangan ada beberapa

tolak ukur yang sering digunakan, tolak ukur tersebut yaitu dalam bentuk rasio atau indeks yang menghubungkan data keuangan. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, meliputi ; analisis rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas. Analisa laporan keuangan akan lebih kuat jika dalam laporan keuangan dibandingkan dengan standar internal yang ditetapkan oleh perusahaan, perbandingan angka pada laporan keuangan masa kini dengan laporan keuangan masa lampau (historis), perbandingan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan sejenis.

Negara Indonesia memiliki banyak sektor yang mendukung majunya perkembangan perekonomian, salah satunya adalah sektor pariwisata. Sudah bukan jadi rahasia lagi bahwa sektor pariwisata saat ini sangat membantu pertumbuhan perekonomian negara. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia untuk mengunjungi tempat wisata yang ada di seluruh Indonesia. Banyaknya lokasi pariwisata yang baru dan bertambahnya wisatawan yang berkunjung, hal tersebut akan semakin menguntungkan bagi para pelaku usaha penyedia sarana akomodasi perhotelan, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tingkat huniannya juga akan ikut naik. Hotel memiliki fungsi utama sebagai sarana akomodasi tempat menginap sementara bagi para tamu yang datang dari berbagai tempat untuk urusan bisnis atau berlibur.

Menurut Keputusan Menteri SK No.241/H/1970, bahwa hotel adalah salah satu usaha yang memberikan layanan jasa dalam bentuk penginapan atau akomodasi serta menyediakan hidangan dan fasilitas lainnya untuk umum yang memenuhi syarat-syarat kenyamanan (*comfort*), ketenangan pribadi (*privacy*), dan

bertujuan komersial. Menurut Surat Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM37/PW.340/MPPT-86, bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.

Menurut Lawson, hotel adalah sarana tempat tinggal sementara untuk wisatawan dengan memberikan layanan jasa kamar, penyedia makan, dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran. Namun seiring perkembangan zaman, fungsi hotel tidak hanya sebagai tempat menginap saja, akan tetapi juga sebagai tempat melakukan pertemuan bisnis, seminar, pesta pernikahan, lokakarya, musyawarah nasional, dan berbagai kegiatan lainnya, atau biasanya disebut dengan istilah MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition). Hotel dijadikan tempat berbagai kegiatan karena memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan nyaman untuk menunjang berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh tamu atau pengunjungnya. Pertumbuhan hotel di Indonesia sangatlah pesat, hal ini terungkap dari data lembaga riset perhotelan dunia yang berbasis di London menyatakan bahwa hingga bulan Maret 2014, Indonesia tengah menyiapkan pasokan unit hotel mencapai 53.100 kamar dengan tingkat pertumbuhan sebanyak 35,7 persen. Sayangnya hal ini tidak berlaku sama dengan tingkat hunian kamar pada hotel bintang di 23 provinsi pada tahun 2014. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Tingkat Penghunian Kamar (TPK) pada tahun 2014, pertumbuhannya naik dari bulan Januari sebesar 46,98 persen sampai bulan Juni menjadi sebesar 55,40 persen, namun terjadi penurunan tingkat

penghunian kamar hotel pada bulan Juli menjadi sebesar 49,09 persen. Semakin bertambahnya hotel baru mengindikasikan semakin ketatnya persaingan yang mengakibatkan tingkat hunian (*occupancy rate*) mengalami penurunan tajam sebesar 9 persen sampai dengan 15 persen dibandingkan dengan tingkat hunian pada tahun 2013. Semakin tingginya persaingan dalam industri perhotelan maka sangatlah perlu untuk melakukan penilaian sejauh mana manajemen dapat mengalokasikan dana dengan baik dan juga sebagai acuan untuk perkembangan bisnis perhotelan kedepannya.

Alasan untuk memilih objek penelitian ini adalah karena jumlah hotel berbintang sangatlah banyak dan tersebar di seluruh Indonesia, ditambah lagi setiap tahunnya ada pembangunan hotel baru, baik di daerah maupun di kota. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui perbedaan kinerja keuangan dari hotel bintang empat dan hotel bintang lima yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu yang membahas tentang analisa laporan keuangan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan (studi survei pada perusahaan jasa perhotelan). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa perbedaan kinerja keuangan pada hotel berbintang yang ada di Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA HOTEL BERBINTANG DI INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada hotel bintang empat dan hotel bintang lima yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada hotel bintang empat dan hotel bintang lima yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dicapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang ilmu ekonomi, terutama dalam bidang kinerja keuangan perusahaan khususnya pada bisnis perhotelan dengan pendekatan rasio keuangan dan mengetahui bagaimana cara penggunaannya.

2. Bagi Perusahaan

Dengan melihat hasil analisis laporan keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan usaha perhotelan dan dapat

diketahui sejauh mana kinerja yang dicapai perusahaan, serta juga dapat membantu pihak manajemen hotel dalam pengambilan keputusan investasi untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah yang dimiliki STIE Perbanas Surabaya dan sebagai acuan maupun bahan referensi khususnya mengkaji topik berkaitan tentang analisis laporan keuangan dalam upaya membandingkan kinerja perusahaan bagi mahasiswanya yang akan mengadakan penelitian serta pencarian informasi berkaitan terhadap permasalahan yang dihadapi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara umum menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan pada penelitian ini, landasan teori mengenai akuntansi perhotelan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, unit analisis data, jenis data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak terkait maupun peneliti berikutnya.